BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan persepsi keamanan terhadap adopsi layanan P2P lending serta dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM di Jakarta Timur. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan melalui analisis statistik diperoleh beberapa temuan penting yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Penjelasan hasil pengujian masing-masing hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap penggunaan P2P lending. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan P2P lending. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap teknologi digital mendorong kepercayaan dan keberanian dalam memanfaatkan alternatif pembiayaan digital, seperti P2P lending, guna mendukung kebutuhan usaha mereka.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi keamanan terhadap penggunaan P2P lending. Artinya, semakin tinggi tingkat persepsi keamanan yang dirasakan oleh pelaku UMKM terhadap platform P2P lending, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan layanan tersebut. Kepercayaan terhadap keamanan sistem, termasuk perlindungan

data dan transaksi, menjadi faktor penting dalam mendorong keputusan UMKM untuk memanfaatkan layanan pembiayaan digital.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan P2P lending terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menggunakan layanan P2P lending secara optimal cenderung mengalami peningkatan dalam aspek keuangan, seperti perputaran modal, pendapatan, atau efisiensi operasional. Penggunaan P2P lending dapat memberikan fleksibilitas akses pembiayaan yang berdampak positif terhadap pertumbuhan usaha.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi digital yang tinggi lebih mampu memanfaatkan teknologi digital secara strategis untuk mendukung aktivitas bisnis, termasuk dalam pengelolaan keuangan, pemasaran, hingga akses pembiayaan. Dengan demikian, literasi digital menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan UMKM.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi keamanan terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi rasa aman yang dirasakan pelaku usaha terhadap sistem digital yang digunakan—termasuk transaksi keuangan—semakin besar pula peluang mereka untuk mengoptimalkan teknologi dalam operasional bisnis. Kepercayaan terhadap sistem keamanan menjadi faktor yang mendorong kenyamanan bertransaksi dan berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak pada perbaikan kinerja keuangan.

6. Penggunaan P2P lending memediasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja keuangan UMKM. Ini berarti literasi digital secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan penggunaan P2P lending. Ketika pelaku UMKM memiliki literasi digital yang baik, mereka lebih mungkin memanfaatkan P2P lending sebagai sarana pembiayaan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik.
7. Penggunaan P2P lending juga memediasi pengaruh persepsi keamanan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dengan kata lain, persepsi keamanan yang tinggi mendorong peningkatan penggunaan layanan P2P lending, yang kemudian berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Mediasi ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap keamanan sistem digital memainkan peran penting dalam membentuk keputusan penggunaan layanan keuangan digital dan meningkatkan hasil finansial usaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh UMKM sangat dipengaruhi oleh kesiapan digital dan rasa aman dalam bertransaksi, yang pada akhirnya memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan usaha para pelaku UMKM.

1.2 Implikasi

1. Implikasi teoritis

a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai pengaruh literasi digital terhadap

perilaku penggunaan layanan keuangan digital, khususnya dalam konteks UMKM yang semakin terdorong oleh kebutuhan adaptasi teknologi di era digital.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis mengenai peran persepsi keamanan dalam memengaruhi keputusan penggunaan teknologi finansial, serta bagaimana persepsi tersebut berdampak tidak langsung terhadap kinerja bisnis melalui penggunaan layanan digital.

c) Studi ini juga memberikan perspektif baru dalam kajian mediasi dengan menempatkan penggunaan P2P lending sebagai variabel perantara yang menjembatani hubungan antara faktor psikologis dan teknologi terhadap outcome keuangan UMKM, sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan strategis bagi pelaku UMKM serta penyedia layanan P2P lending seperti Shopee PayLater, khususnya dalam meningkatkan adopsi layanan keuangan digital dan mendorong kinerja usaha. Implikasi praktis berdasarkan ketujuh hipotesis yang diterima adalah sebagai berikut:

1. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan P2P lending. Oleh karena itu, UMKM disarankan untuk meningkatkan

pemahaman mereka terhadap teknologi digital, seperti melalui pelatihan atau workshop mengenai pemanfaatan aplikasi keuangan dan platform digital agar dapat mengoptimalkan penggunaan Shopee PayLater.

2. Persepsi keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan P2P lending. Maka dari itu, Shopee perlu terus memperkuat aspek keamanan layanan PayLater, misalnya melalui fitur keamanan berlapis, transparansi informasi, serta edukasi mengenai perlindungan data pribadi untuk meningkatkan rasa percaya pengguna.
3. Penggunaan P2P lending terbukti berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa layanan seperti Shopee PayLater dapat dimanfaatkan sebagai solusi pembiayaan jangka pendek yang dapat membantu pelaku usaha mengelola arus kas, memenuhi kebutuhan modal kerja, dan meningkatkan daya saing bisnis.
4. Literasi digital juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Implikasi dari temuan ini adalah penting bagi UMKM untuk tidak hanya memahami teknologi digital, tetapi juga mampu menerapkannya secara strategis dalam pengelolaan bisnis, mulai dari pencatatan keuangan hingga pemasaran digital.
5. Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. UMKM yang merasa aman dalam menggunakan layanan keuangan digital cenderung lebih aktif dalam memanfaatkannya untuk menunjang aktivitas bisnis, sehingga penyedia layanan perlu terus menjaga kepercayaan pengguna melalui perlindungan sistem dan kejelasan informasi.

6. Penggunaan P2P lending memediasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi digital, dan semakin aktif penggunaan P2P lending, maka semakin besar pula dampak positif terhadap keuangan usaha. Oleh karena itu, perlu ada dorongan agar UMKM tidak hanya memahami konsep digital, tetapi juga benar-benar mengaplikasikannya melalui layanan seperti Shopee PayLater.
7. Penggunaan P2P lending juga memediasi pengaruh persepsi keamanan terhadap kinerja keuangan. Ketika pelaku UMKM merasa layanan PayLater aman digunakan, mereka akan lebih percaya diri dalam memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan bisnis, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja finansial secara keseluruhan.

1.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup populasi yang hanya mencakup pelaku UMKM di wilayah Jakarta Timur. Keterbatasan ini dapat memengaruhi generalisasi hasil penelitian terhadap UMKM di wilayah lain yang mungkin memiliki karakteristik sosial, ekonomi, atau digitalisasi yang berbeda. Oleh karena itu, hasil temuan ini sebaiknya ditafsirkan dalam konteks lokal dan tidak digeneralisasi secara nasional tanpa penelitian lanjutan.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan satu layanan P2P lending, yaitu Shopee PayLater, sebagai objek penelitian. Fokus pada satu brand ini membatasi pemahaman terhadap dinamika penggunaan P2P lending secara lebih luas, karena masing-masing platform mungkin memiliki fitur,

tingkat keamanan, dan segmentasi pasar yang berbeda. Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan berbagai platform P2P lending sebagai perbandingan.

1.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup populasi UMKM di wilayah yang lebih luas, baik di tingkat kota maupun provinsi lainnya. Hal ini penting untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan memungkinkan adanya perbandingan antar wilayah terkait tingkat literasi digital, persepsi keamanan, dan penggunaan layanan keuangan digital. Dengan cakupan geografis yang lebih beragam, hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun kebijakan yang lebih menyeluruh dan relevan secara nasional.
2. Penelitian di masa mendatang juga disarankan untuk melibatkan lebih dari satu merek atau platform layanan P2P lending sebagai objek studi. Dengan membandingkan berbagai penyedia layanan, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor khusus dari masing-masing platform yang memengaruhi keputusan pengguna. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap preferensi, tingkat kepercayaan, serta dampak penggunaan P2P lending terhadap kinerja UMKM secara lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti tingkat literasi keuangan, kepuasan pengguna, atau kepercayaan terhadap

teknologi. Penambahan variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM di era digital. Selain itu, pendekatan model yang lebih kompleks, seperti model moderasi atau multi-group analysis, juga dapat digunakan untuk menguji dinamika hubungan antar variabel secara lebih mendalam.